

The Effect of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Aggressiveness with Profitability as a Moderating Variable

Pusvita Indah^a, Sri Rahayu^b, Wahyumi Ekawanti^{c*}

^{a,b,c} Universitas Budi Luhur

*Corresponding author: wahyumi.ekawanti@budiluhur.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords:

*Capital Intensity;
Firm Size;
Leverage;
Tax Aggressiveness;
Profitability*

Kata Kunci:

*Capital Intensity;
Ukuran Perusahaan;
Leverage;
Agresivitas Pajak;
Profitabilitas*

ABSTRACT

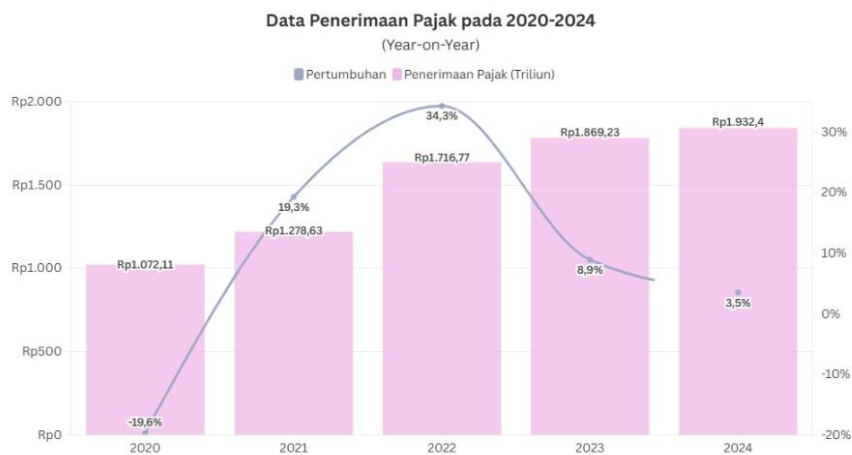
This study aims to examine the effect of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Aggressiveness, with Profitability as a moderating variable. The sample selection technique used was purposive sampling, so that a total of 57 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period were obtained. Data analysis was carried out using Multiple Linear Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 22. The results showed that Capital Intensity had a positive effect on Tax Aggressiveness, Firm Size had a negative effect on Tax Aggressiveness, and Leverage also had a negative effect on Tax Aggressiveness. Furthermore, Profitability was able to moderate the effect of Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness, but didnt moderate the effect of Leverage on Tax Aggressiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak yang dimoderasi oleh Profitabilitas. Teknik pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 57 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linier Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, Leverage berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, dan Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan salah satu tujuan besar negara Indonesia, dimana Indonesia berusaha menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih unggul, mengikuti perkembangan global, dan menjadikan negara ini lebih maju dari sebelumnya. Oleh karena itu, Indonesia sangat membutuhkan pemasukan dana yang besar, sumber utama pendapatan negara berasal dari sektor pajak. Sektor Pajak menyumbang sekitar 80% dari total pendapatan negara. Namun, berdasarkan kutipan yang pada tahun 2025, penerimaan pajak dalam lima tahun mengalami ketidakstabilan yang ditandai dengan adanya fluktuasi.



Gambar 1. Penerimaan Pajak 2020-2024

Dari data pada gambar yang menunjukkan data pertumbuhan penerimaan pajak mengalami fluktuatif. Tercatat data pertumbuhan pajak sebesar -19,6% pada tahun 2020 melonjak menjadi 19,3% pada tahun 2021, meningkat kembali sebesar 34,3% pada tahun 2022 lalu menurun drastis menjadi 8,9% pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi 3,5% pada tahun 2024. Adanya fluktuasi tersebut bukan tanpa alasan penurunan penerimaan pajak terutama disebabkan oleh turunnya penerimaan PPh Badan akibat profitabilitas perusahaan yang menurun dari tahun sebelumnya, yang dipengaruhi oleh faktor moderasi harga komoditas dan juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi kebijakan dan pengawasan terhadap kepatuhan pajak sehingga perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) dalam (Kusumawati et al., 2023) menyatakan bahwa teori keagenan ialah model yang berfokus pada *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan) dilihat dari sudut pandang struktur dan perilaku. Menurut penelitian (Wardoyo et al., 2021) *agent* merupakan pembuat sebuah kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, sedangkan *principal* merupakan pembuat kontrak untuk memberikan imbalan kepada para *agent*.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah sebuah proses kegiatan merekayasa penghasilan kena pajak yang disusun melalui proses yang tersusun, dikenal dengan agresivitas pajak perusahaan (Kusumawati et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui cara-cara legal, seperti perencanaan pajak (*tax planning*), atau cara-cara ilegal, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. Penggunaan aset tetap dapat menyebabkan terjadinya penyusutan dan depresiasi yang akan menjadi biaya dalam laporan keuangan perusahaan sehingga mengurangi penghasilan bruto yang ada (Prasetyo & Wulandari, 2021). Semakin besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aset tetap, maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Sasana et al., (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetapnya akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.

H1: *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan sebuah variabel bebas. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin terlihat menarik bagi masyarakat khususnya stakeholder. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk memperoleh laba dalam jumlah yang lebih besar dan mempertahankan posisinya dalam industri (Herlinda & Rahmawati, 2021). Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pelaksanaan agresivitas pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki skala besar cenderung berpengaruh kuat dalam bidang politik. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk secara terbuka dan aktif dalam memperjuangkan kepentingan perpajakan mereka dengan melakukan tindakan agresif dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Meldisthy et al., (2024) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Leverage

Kasmir (2014) dalam (Kusumawati et al., 2023) mengemukakan bahwa *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur aktiva yang dibiayai utang. Pemanfaatan utang untuk memicu adanya beban bunga, sehingga adanya beban bunga tersebut bertujuan untuk meminimalisir beban pajak. Rahman et al., (2025) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin besar utang perusahaan, semakin besar pengurangan pajak yang diperoleh melalui beban bunga ini. Jadi, banyak bisnis mencoba menggunakan utang lebih banyak untuk memanfaatkan celah perpajakan dalam berlaku agresif.

H3: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi, yaitu profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah variabel independent yang ada. Profitabilitas adalah suatu cara mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari periode tertentu agar dapat melihat kemampuan perusahaan apakah perusahaan tersebut beroperasi dengan efisien. Profitabilitas sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga akan semakin tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya penggunaan agresivitas pajak untuk dapat mengurangi pembayaran beban pajak perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antar *Capital Intensity* dengan Agresivitas Pajak apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka mereka akan lebih terdorong untuk mengurangi beban pajak mereka guna memaksimalkan laba bersih yang dapat diterima. Hal ini tentunya dapat memperkuat strategi agresivitas pajak yang dilakukan melalui capital intensity dengan memanfaatkan peluang yang ada (Herlinda & Rahmawati, 2021).

H4: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

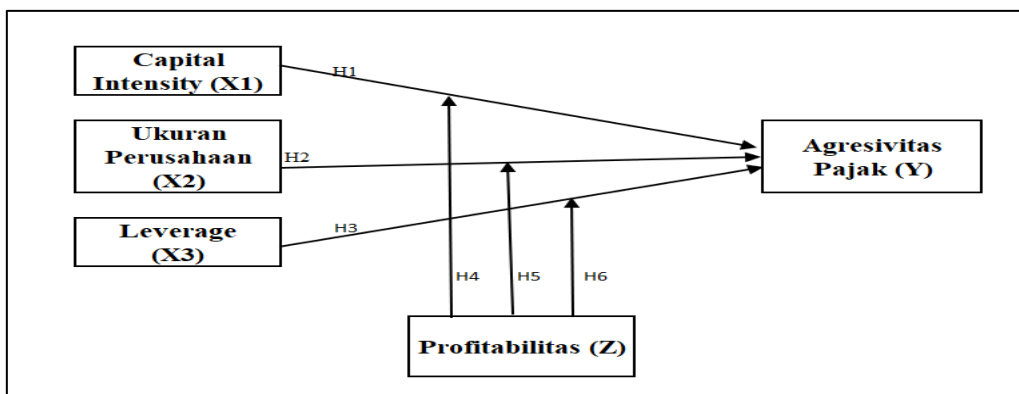
Profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antar Ukuran Perusahaan dengan Agresivitas Pajak apabila perusahaan memiliki sebuah ukuran besar ia pasti memiliki tingkat laba yang tinggi, maka dorongan untuk mengurangi beban pajak guna memaksimalkan keuntungan bersih akan semakin kuat. (Malau, 2021)

H5: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

Profitabilitas dapat memperkuat hubungan *Leverage* dengan Agresivitas Pajak, jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, maka insentif untuk menekan beban pajak melalui peningkatan hutang akan menjadi lebih menguntungkan dalam segi pendanaan maupun efisiensi pembayaran pajak. (Kusumawati et al., 2023)

H6: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara kompleks, dan menggunakan analisis data yang bersifat statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Leverage* (X3). Sementara variabel dependen yang digunakan adalah Agresivitas Pajak (Y), serta Profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024 sebanyak 90 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 285 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan analisis regresi moderasi.

Untuk menjelaskan variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi dapat digambarkan pada persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y	: Agresivitas Pajak (Tax Aggressiveness)
A	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X1	: Capital Intensity
X2	: Ukuran Perusahaan (Firm Size)
X3	: Leverage
Z	: Profitabilitas
X1*Z	: Capital Intensity * Profitabilitas
X2*Z	: Ukuran Perusahaan (Firm Size) * Profitabilitas
X3*Z	: Leverage * Profitabilitas
e	: Profitabilitas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi kriteria sampel, memperoleh 285 data. Pada pengujian normalitas data tahap pertama tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan outlier data dan memperoleh 141 data.

ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters	Mean	-.5335637
	Std. Deviation	9.59348626
	Absolute	.059
	Positive	.039
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asym Sig (2-tailed)		.200

Sumber: Data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ (*level of significant*). Jadi, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, maka berkesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Capital Intensity</i>	.961	1.041
	<i>Firm Size</i>	.949	1.054
	<i>Leverage</i>	.873	1.145
	<i>Profitabilitas</i>	.866	1.155

Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 2 bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance yang dihasilkan < 1 dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel bebas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.114	7.694		3.654	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.021	.025	-.071	-.858	.392
	<i>Firm Size</i>	-.007	.003	-.211	-2.533	.012
	<i>Leverage</i>	.036	.024	.132	1.527	.129
	<i>Profitabilitas</i>	-.169	.076	-.193	-2.219	.028

Sumber: Data Diolah, SPSS

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537	.288	.272	9.52935	2.165

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 2.165. Sedangkan nilai $dL = 1.6817$ dan $dU = 1.7685$. maka autokorelasi = 0. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.201	13.933		1.306	.194
	<i>Capital Intensity</i>	.179	.044	.295	4.077	.000
	<i>Firm Size</i>	-.014	.005	-.210	-2.867	.005
	<i>Leverage</i>	-.212	.041	-.378	-5.143	.000

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 18.201 + 0.179 (\text{Capital Intensity}) - 0.014 (\text{Firm Size}) - 0.212 (\text{Leverage})$$

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (Y) sebesar 18.201
- Koefisien regresi X1 (Capital Intensity) dari perhitungan analisis regresi linier berganda didapat nilai Coefficients (b1) = 0.179, hal ini menunjukkan Capital Intensity memiliki arah korelasi positif terhadap Agresivitas Pajak, yang artinya Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
- Koefisien regresi X1 (Ukuran Perusahaan) dari perhitungan analisis regresi linier berganda didapat nilai Coefficients (b1) = -0.014, hal ini menunjukkan Ukuran Perusahaan (Firm Size) memiliki arah korelasi negatif terhadap Agresivitas Pajak, yang artinya Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
- Koefisien regresi X1 (Leverage) dari perhitungan analisis regresi linier berganda didapat nilai Coefficients (b1) = -0.212, hal ini menunjukkan Leverage memiliki arah korelasi negatif terhadap Agresivitas Pajak, yang artinya Leverage berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537	.288	.272	9.52935

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil nilai Adjusted R² 0.272 maka memiliki arti bahwa pengaruh tingkat variabel Capital Intensity (X1), Ukuran Perusahaan (Firm Size) (X2), dan Leverage (X3) secara simultan terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y) sebelum adanya variabel moderasi profitabilitas sebesar 27,2% dan 72,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7. Hasil Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.758	13.517		1.536	.127		
	Capital Intensity	.034	.062	.055	.542	.589	.465	2.149
	Firm Size	-.010	.005	-.153	-2.090	.039	.900	1.111
	Leverage	-.278	.056	-.496	-4.969	.000	.484	2.067
	X1_Profitabilitas	.021	.007	.772	3.016	.003	.074	13.579
	X2_Profitabilitas	-.001	.000	-1.026	-3.673	.000	.062	16.166
	X3_Profitabilitas	.010	.008	.192	1.260	.210	.207	4.823

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis dilakukan yakni dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig.) dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil output pada tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui model regresi linier yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 20.758 + 0.034 (X1) - 0.010 (X2) - 0,278 (X3) + 0.021 (X1*Z) - 0.001 (X2*Z) + 0.010 (X3*Z) + e$$

Hasil pengujian secara parsial pada moderated regression anaylsis (MRA) terdapat pada penjelasan dibawah ini:

1. Hubungan moderasi pertama yang merupakan interaksi dari hasil kali *Capital Intensity* (X1) dan Profitabilitas (Z), menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif 0.021 dengan tingkat sig. 0.003 > 0.05, maka pada hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima, yang artinya profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.
2. Hubungan moderasi kedua yang merupakan interaksi dari hasil kali Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) (X2) dan Profitabilitas (Z), menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0.001 dengan tingkat sig. 0.000 > 0.05, maka pada hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima, yang artinya profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Agresivitas Pajak.
3. Hubungan moderasi ketiga yang merupakan interaksi dari hasil kali *Leverage* (X3) dan profitabilitas (Z), menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0.010 dengan tingkat sig. 0.207 > 0.05, maka pada hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini ditolak, yang artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594	.353	.324	9.18240

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil nilai Adjusted R sebesar 0.324, maka memiliki arti bahwa pengaruh tingkat variabel *Capital Intensity* (X1), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) (X2), dan *Leverage* (X3) secara simultan terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y) setelah adanya variabel moderasi Profitabilitas sebesar 32,4% dan 67.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Pengujian Hipotesis Satu (H1) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Intensity* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, begitupula sebaliknya, semakin rendah *Capital Intensity*

yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. *Capital Intensity* mengacu pada besarnya proporsi aset tetap (seperti mesin, bangunan, peralatan produksi) dalam total aset perusahaan. Aset tetap ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sarana perencanaan pajak dengan cara mengoptimalkan beban penyusutan (depresiasi) yang diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan beban pajak secara legal namun agresif.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Manajer cenderung ingin memaksimalkan laba bersih setelah pajak dengan cara mengurangi beban pajak melalui strategi agresif. Karena manajer memiliki informasi dan kendali yang lebih lengkap atas perusahaan dibanding pemilik, mereka bisa mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri tanpa sepengetahuan pemilik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Jaeni (2022), bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Apabila investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan guna memperoleh laba tinggi, maka perusahaan akan semakin agresif dalam perpajakannya. Semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan menjadi sebab semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan beban depresiasi, begitupula sebaliknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian Hipotesis Kedua (H2) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Artinya, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung melakukan agresivitas pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan yang lebih kecil. Begitupula sebaliknya, perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil cenderung akan melakukan agresivitas pajak yang lebih tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak, seperti auditor eksternal, pemerintah, dan publik. Selain itu, perusahaan besar juga lebih rentan terhadap resiko reputasi jika melakukan praktik agresivitas pajak yang dapat merusak citra mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak sehingga agresivitas pajak yang dilakukan akan sangat jarang dan lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) bisa diminimalisir dengan pengawasan yang efektif. Dalam konteks perusahaan besar, pengawasan internal dan eksternal yang ketat membatasi ruang gerak manajer untuk bertindak oportunistik, termasuk dalam hal agresivitas pajak. Dengan demikian, manajer lebih terdorong untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan mematuhi aturan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malau (2023) dan Rahmawati & Jaeni (2022) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian Hipotesis Ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Artinya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan melakukan agresivitas pajak yang lebih rendah, sementara perusahaan yang memiliki *leverage* rendah akan melakukan agresivitas pajak yang lebih tinggi. *Leverage* yang

tinggi berarti perusahaan memiliki beban hutang yang besar dan harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok secara rutin. Kondisi ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil risiko, termasuk risiko hukum atau reputasi akibat praktik agresivitas pajak, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan agresivitas pajak yang lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat diminimalisir dengan pengawasan dan pembatasan tertentu. Dalam perusahaan dengan *leverage* tinggi, pengawasan dari kreditor menjadi mekanisme kontrol eksternal yang membatasi kebebasan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati & Kartika (2023), yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dapat memicu beban bunga yang tinggi. Sehingga beban pajak yang dibayarkan semakin rendah dan pihak manajemen dari perusahaan akan berusaha lebih hati – hati terhadap tindakan agresivitas pajak

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak yang dimoderasi Profitabilitas

Hasil pengujian Hipotesis Keempat (H4) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Artinya, pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, dampak *capital intensity* terhadap agresivitas pajak menjadi lebih kuat. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menguntungkan memiliki sumber daya dan insentif yang lebih besar untuk memanfaatkan aset tetap dalam melakukan perencanaan pajak agresif demi mengoptimalkan laba bersih setelah pajak.

Fenomena ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa konflik antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Pada perusahaan yang profitabel, manajer memiliki insentif dan ruang lebih besar untuk bertindak oportunistik dengan memanfaatkan *capital intensity* demi kepentingan pribadi atau perusahaan, terutama jika pengawasan lemah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Kartika (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas dan *capital intensity* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi Profitabilitas

Hasil pengujian Hipotesis Kelima (H5) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Agresivitas Pajak. Artinya, pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak cenderung lebih kuat. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki sumber daya yang cukup untuk memastikan kepatuhan pajak serta menerapkan sistem pengawasan yang ketat, sehingga agresivitas pajak dapat diminimalisir.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan keselarasan insentif antara manajer dan pemilik sehingga manajer terdorong untuk bertindak sesuai kepentingan perusahaan, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi Profitabilitas

Hasil pengujian Hipotesis Keenam (H6) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Artinya, tingkat profitabilitas perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *leverage* dan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Dengan kata lain, pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak bersifat konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen untuk melakukan agresivitas pajak lebih didorong oleh tekanan kewajiban utang itu sendiri, bukan oleh seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hal ini kurang sejalan dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa profitabilitas dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi konflik keagenan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki sistem pengawasan dan insentif yang lebih baik, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik (*principal*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Setiawan (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
4. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.
5. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Agresivitas Pajak.
6. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

KETERBATASAN

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage sedangkan banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor energi, sedangkan masih terdapat banyak sektor lain yang dapat diteliti. Keterbatasan wawasan dan pengalaman penulis dalam membuat penelitian. Kurangnya referensi untuk mendukung teori yang sedang diteliti.

SARAN

Saran penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel dan menambahkan faktor – faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak seperti likuiditas, Thin Capitalization, Nilai Perusahaan dan lain – lain. Dapat memperluas sektor lainnya agar dapat memberikan hasil pengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen, serta variabel moderasi dengan lebih akurat. Dapat menambah referensi dalam skala yang lebih luas agar memudahkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Flora Maida Haloho, & Saragih, A. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 2(2), 125–140.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Universitas Diponegoro.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Moneter. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Kusumawati, A., Kartika, A., & Akuntansi, J. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 2.
- Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>

- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 310–319. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2771>
- Nurfalah, S., Tresno Eka Jaya R, & Rida Prihatni. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 770–784. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.10>
- Prananta Widya Sasana, L., Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh capital intensity dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) Univ. Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 3(2), 132–151. <https://ejournalnipamof.id/index.php/PPIMAN>
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 13(2), 628–636. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42816>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pusataka Ilmu Group.
- Sutrisno, M., & Setyarini, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Teknologi di BEI. *J-MACC Journal of Management and Accounting*, 7(2), 259–274.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yantiari, N. W., & Yasa, G. W. (2023). Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 45. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p04>